

Pengaruh Pola Asuh Orang tua terhadap Pembentukan Karakter Anak pada Siswa Kelas III Mandrasah Ibtidaiyah Tahfizhul Qur'an Asasul Huda Ranjikulon

Lela Siti Nurlaela^{1✉}, Herdianto Wahyu Pratomo², Nuruddin Araniri³

Universitas Majalengka¹²³

Email : Lelaassauriyah@yahoo.com ¹ vjherdi@yahoo.com ²
siuddin1308@gmail.com ³

Received: 2020-09-10; Accepted: 2020-09-21 ; Published: 2020-09-21

ABSTRACT

The family environment has a very close relationship in shaping the character of a child. Therefore, parents should be more careful in educating a child, so that children have good character. This research was carried out with the aim to intention of scientifically analyze the effect of parenting on children's character formation in class III students MI Tahfizhul Qur'an Asasul Huda Ranjikulon, Kasokandel District, Majalengka Regency, 2019/2020 school year. Based on the results of observations made by researchers at MI Tahfizhul Qur'an Asasul Huda, it shows that there are deviant behaviors carried out by children at school. Among them are 1) Lack of religious attitudes instilled in children such as speaking harshly; 2) Mocking each other among friends, even to the fight. The research method used is descriptive verification method, namely research conducted to determine the value of the independent variable, either one or more (independent) variables without making comparisons, or linking with other variables. The population in this study were students of class III MI Tahfizhul Qur'an Asasul Huda Ranjikulon, Kasokandel District, Majalengka Regency, amounting to 22 students. The instruments used in this study were tests and questionnaires. From this population the research sample was taken using the total sampling method. Thus the number of samples in this study were 22 students. The results showed that the parenting style had a positive and significant effect on the character building of children. As evidenced by the acquisition of a correlation coefficient of 0,389 and a significant level of 0,073. This means that the value of t is greater than t table. Thus H_0 is rejected and H_1 is accepted, that is, there is a positive and significant influence between the parenting style of parents on the formation of children's character.

Keywords: Parenting style ; character building of children

ABSTRAK

Lingkungan keluarga memiliki kaitan yang sangat erat dalam membentuk karakter seorang anak. Oleh karena itu, hendaknya orang tua lebih berhati-hati lagi dalam mendidik seorang anak, agar anak memiliki karakter yang baik. Penelitian ini dilaksanakan dengan maksud untuk menganalisis secara ilmiah mengenai Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Anak pada Siswa Kelas III MI Tahfizhul Qur'an Asasul Huda Ranjikulon Kecamatan Kasokandel Kabupaten Majalengka Tahun Pelajaran 2019/2020. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MI Tahfizhul Qur'an Asasul Huda Ranjikulon Kecamatan Kasokandel Kabupaten Majalengka menunjukkan bahwa adanya perilaku-perilaku menyimpang yang dilakukan oleh anak-anak di sekolah diantaranya: 1) Kurangnya sikap-sikap religius yang ditanamkan dalam diri anak-anak seperti berbicara kasar; 2) Saling mengejek antar sesama teman, bahkan sampai kepada berkelahian. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif verifikatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain. Populasi dalam penelitian ini siswa kelas III MI Tahfizhul Qur'an Asasul Huda Ranjikulon Kecamatan Kasokandel Kabupaten Majalengka yang berjumlah 22 siswa. Dari populasi tersebut diambil sampel penelitian dengan menggunakan metode *total sampling*. Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 22 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter anak. Yang dibuktikan dengan perolehan koefisien korelasi sebesar 0,389 dan tingkat signifikan sebesar 0,073. Hal ini berarti nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter anak.

Kata kunci: Pola asuh orang tua ; Pembentukan karakter anak

PENDAHULUAN

Pendidikan islam merupakan sarana untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berlangsung seumur hidup, pendidikan islam juga merupakan tanggungjawab bersama antara keluarga masyarakat dan pemerintah. Dengan demikian, pelaksanaan pendidikan islam tidak hanya dilakukan di lembaga formal saja, akan tetapi juga ada lembaga informal dan non formal. Sehingga pendidikan islam bisa dilakukan dilingkungan keluarga, madrasah, dan masyarakat.

Semua lembaga pendidikan islam memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk mencerdaskan anak-anak bangsa dan menjadikannya manusia yang berakhlak mulia. Selaras dengan UU Sisdiknas No 20 tahun 2003 menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.¹

Adapun tujuan pendidikan nasional merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap lembaga². Akan tetapi pada kenyataannya tidak semua anak memiliki perilaku yang baik sekalipun anak tersebut ditempatkan dilembaga pendidikan terbaik. Karena pada dasarnya pendidikan pertama bagi seorang anak adalah pendidikan keluarga.

Pendidikan islam pertama bagi seorang anak yaitu lingkungan keluarganya, karena di lingkungan keluarga seorang anak di lahirkan, di asuh, di didik sampai dibesarkan. Sehingga setiap tingkah laku, perbuatan

¹ Departemen Pendidikan Nasional, ‘Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional’, *Jakarta: Depdiknas*, 33 (2003).

² Dian Widiyanti, ‘Analisis Nilai Karakter Melalui Program Vocational Camp Di Madrasah Aliyah Daarul Ulum PUI Majalengka’, *Eduprof: Islamic Education Journal*, 2.1 (2020), 1–17.

yang baik ataupun buruk yang dilakukan oleh orang dewasa dalam lingkungan keluarga itulah yang akan membentuk kepribadian seorang anak yang kemudian akan melekat menjadi karakter pada setiap anak. Secara tidak langsung seorang anak akan mendengar, melihat, memperhatikan, bahkan meniru apa yang dilakukan dan dikatakan oleh orang dewasa yang ada di lingkungannya, tanpa mengetahui baik buruknya perilaku tersebut.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang paling penting bagi setiap anak pada masa pertumbuhan dan perkembangannya. Karena pendidikan yang diberikan orang tua pada masa-masa pertumbuhan anak akan terbawa hingga ia dewasa. Kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan pada waktu kecil akan terbiasa juga diwaktu dewasa nanti. Ketika seorang anak dibimbing dan dididik dengan cara yang baik dan tepat, maka besar kemungkinannya seorang anak menjadi pribadi yang berkarakter pada waktu dewasa nanti, pun sebaliknya ketika seorang anak dibimbing dan dididik dengan cara yang salah pada waktu kecilnya, maka besar kemungkinan kebiasaan itu akan terbawa hingga dewasa nanti.

Yang akan membedakan setiap individu seorang anak dengan anak yang lainnya adalah bergantung kepada karakternya. Bahkan baik dan buruknya seseorang itu dilihat dari kebiasaannya dalam bertingkah laku. Karakter bagi seorang anak bukan hanya tanggungjawab sekolah saja, melainkan tanggungjawab bersama keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Semua pihak ini memiliki kaitan yang sangat erat dalam membentuk karakter yang baik bagi setiap anak.

Menurut Suyanto dalam jurnalnya Anisah dengan judul Pola Asuh Orang tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak³ mendefinisikan “karakter sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara”.

Setiap orang tua menginginkan anaknya menjadi pribadi yang baik. Akan tetapi pada kenyataannya tidak sedikit orang tua yang kurang berhasil bahkan gagal dalam mendidik seorang anak. Sehingga banyak orang tua

³ Ani Siti Anisah, ‘Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak’, *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 5.1 (2017), 70–84.

yang menitipkan anaknya dilembaga-lembaga pendidikan demi terwujudnya keinginan orang tua tersebut, yaitu menjadikan anak-anaknya menjadi pribadi yang berkarakter.

Sehingga pada akhirnya banyak orang tua yang merasa tugas dan tanggungjawabnya dalam mendidik seorang anak itu berkurang, bahkan tidak sedikit orang tua yang memberatkan dan menumpahkan semua tanggungjawabnya dalam mendidik anak kepada guru-guru di sekolah.

Namun pada akhirnya banyak seorang anak yang melakukan perbuatan-perbuatan menyimpang seperti membully, berkata kasar, berperilaku tidak sopan, bahkan sampai kepada melakukan tindakan-tindakan kejahatan lainnya yang ditujukan kepada teman-temannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa dalam membentuk kepribadian seorang anak tidaklah mudah, harus adanya kerjasama yang baik antara pihak keluarga, sekolah, dan masyarakat lainnya.

Pendidikan karakter merupakan tanggungjawab orang tua yang tidak boleh diabaikan apalagi ditinggalkan. Karena seorang anak bisa jadi penentu kedua orang tuanya masuk kedalam syurga ataupun neraka. Ketika orang tua berhasil mendidik seorang anak menjadi manusia yang berakhlak mulia, kelak seorang anak akan membawa orang tuanya masuk kedalam syurga. Begitupun sebaliknya, ketika orang tua gagal dalam mendidik seorang anak, maka seorang anak berhak menuntut orang tuanya masuk kedalam neraka.

Oleh karena itu, hendaknya orang tua lebih berhati-hati lagi dalam mendidik seorang anak. Orang tua harus bisa mengontrol dan mengawasi terhadap segala sesuatu yang dilakukan oleh anak, serta membimbing dan mengarahkannya kepada hal-hal yang mengandung nilai positif, agar anak tidak salah arah dan tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak diinginkan. Selain mengawasi dan memberikan arahan orang tua juga harus bisa menjadi teladan bagi anak-anaknya dengan membiasakan bertingkah laku dan bertutur kata yang baik dan sopan, agar anak termotivasi untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan baik tersebut.

Pola asuh orang tua akan menentukan terhadap tingkah laku seorang anak. Ketika orang tua menerapkan pola asuh yang benar dan tepat, maka akan menghasilkan generasi yang baik. Begitupun sebaliknya ketika orang tua menerapkan pola asuh yang salah dalam mendidik seorang anak, maka

hasilnya pun akan tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Al Tridhonanto dalam jurnalnya Alfiani, Erlinda dan Hambali berpendapat bahwa :

“Pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi orang tua dan anak, dimana orang tua yang memberikan dorongan bagi anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan dan nilai-nilai yang dianggap paling tepat bagi orang tua agar anak bisa mandiri, tumbuh serta berkembang secara sehat dan optimal, memiliki rasa percaya diri, memiliki sifat rasa ingin tahu, bersahabat, dan berorientasi untuk sukses. Pola asuh yang dimaksud ialah pola asuh otoriter dimana orang tua cenderung mengekang sang anak, pola asuh permisif dimana orang tua berkesan menelantarkan anak namun masih memberikan bimbingan walaupun sedikit dan pola asuh demokratis dimana pendidikan orang tua kepada anak lebih bersikap edukatif. Ketiga pola asuh ini adalah pola asuh yang bisa diterapkan kepada anak sesuai dengan kemampuan orang tua dan kebutuhan anak”.⁴

Oleh karenanya sebagai orang tua harus bisa menerapkan pola asuh yang benar dan sesuai dengan kebutuhan seorang anak. Orang tua harus menjadi teladan bagi anak-anaknya, karena semua tingkah laku yang dilakukan orang tua dirumah akan di serap oleh anak yang akan menjadikannya sumber dalam berperilaku sampai ia dewasa.

Sebagai orang tua, kita harus bisa mencontoh dari akhlak Rasulullah yang sangat mulia. Rasulullah selalu memberikan nasihat-nasihat dan pelajaran yang baik kepada orang-orang disekitarnya bahkan kepada semua umatnya. Itu artinya sebagai orang tua harus bisa memberikan arahan dan nasihat kepada anak dan seluruh anggota keluarganya agar bisa menjadi manusia yang berakhlak baik. Bukan hanya itu, orang tua juga harus bisa

⁴ Alfiani, Fitri, dkk, ‘Pola Asuh Orangtua terhadap Pembentukan Karakter Religius Anak di Dusun Tegal Sari Desa Pasir Jaya Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu’ 1-14 (<https://scholar.google.co.id>) diakses tanggal 09 Juni 2020

mencotohkan langsung kepada anak-anaknya melalui kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam berperilaku dan berkata sopan santun setiap harinya.

Melalui pola asuh yang dilakukan oleh orang tua, anak belajar tentang banyak hal, termasuk karakter. Setiap keluarga (orang tua) memiliki pola asuh yang berbeda dalam mendidik seorang anak, sehingga hasilnya pun setiap anak memiliki karakter yang berbeda. Ketika orang tua menerapkan pola asuh otoriter yang cenderung menuntut seorang anak untuk patuh terhadap keputusannya, pola asuh permisif yang cenderung memberikan kebebasan terhadap anak, akan berbeda hasilnya dengan pola asuh demokratis yang cenderung memberikan dorongan kepada anak untuk terbuka dengan apa yang dibutuhkannya, namun membuatnya lebih mandiri dan bertanggung jawab. Ini artinya setiap pola asuh yang dilakukan oleh orang tua sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan karakter seorang anak.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MI Tahfizhul Qur'an Asasul Huda Ranjikulon Kecamatan Kasokandel Kabupaten Majalengka menunjukkan bahwa adanya perilaku-perilaku tidak terpuji yang dilakukan oleh anak-anak di sekolah diantaranya:

1. Kurangnya sikap-sikap religius yang ditanamkan dalam diri anak-anak seperti berbicara kasar;
2. Saling mengejek antar sesama teman, bahkan sampai kepada perkelahian.

Hal ini terlihat ketika mereka saling berinteraksi diluar kelas pada waktu jam istirahat di sekolah, darinya menunjukkan bahwa adanya ketidakstabilan emosional pada diri anak-anak.

Setelah melihat permasalahan-permasalahan di atas, peneliti semakin terganggu hatinya untuk menelusuri keberadaan dan latarbelakang orang tua dari anak-anak tersebut. Dimana ternyata adanya pekerjaan orang tua yang berbeda-beda seperti pedagang, pegawai, petani, buruh, wiraswasta, dan lain sebagainya. Oleh karenanya banyak perbedaan dalam pola asuh yang dilakukan dan diterapkan oleh para orang tua terhadap anaknya.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Nuruddin Araniri bahwasannya: "Pekerjaan seseorang akan berpengaruh terhadap kegiatan sosial ekonomi keluarga, yang akan berdampak terhadap perkembangan anak.

Anak yang memiliki status sosial ekonomi tinggi akan mendapatkan pengaruh dari orangtuanya”⁵.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka dalam penyajian data dan analisis yang menggunakan uji statistika. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif verifikatif. Menurut Sugiyono penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain.

Populasi dalam penelitian ini siswa kelas III MI Tahfizhul Qur'an Asasul Huda Ranjikulon Kecamatan Kasokandel Kabupaten Majalengka yang berjumlah 22 siswa. Dari populasi tersebut diambil sampel penelitian dengan menggunakan metode *total sampling*. Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 22 siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen tes dan angket. Adapun analisis data yang digunakan adalah uji prasyarat (uji homogenitas dan normalitas) dan juga uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Menurut Masnur Muslich “Pola asuh dapat didefinisikan sebagai pola interaksi antara anak dengan orang tua yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum dan lain-lain) dan kebutuhan psikologis (seperti rasa aman, kasih sayang dan lain-lain) serta sosialisasi norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya. Dengan kata lain, pola asuh juga meliputi pola

⁵ Araniri, Nuruddin, ‘Pengaruh Pendidikan dan Pekerjaan Orangtua Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 1 Cigasong Kabupaten Majalengka’ 2017. (<http://jurnal.unma.ac.id/index.php/AA/article/view/866>) diakses tanggal 22 Juni 2020

interaksi orang tua dengan anak dalam rangka pendidikan karakter anak”⁶.

Menurut Edwards “pola pengasuhan adalah interaksi anak dan orang tua dalam mendidik, membimbing, mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma yang ada dalam masyarakat”.⁷

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua adalah suatu cara yang dilakukan oleh orang tua dalam mendidik anak guna menjadikannya manusia yang berakhlak (karakter). Banyak perbedaan pengasuhan yang diberikan orang tua terhadap anaknya. Pola asuh yang diberikan orang tua kepada anaknya akan memberikan dampak kepada seorang anak. Ketika orang tua menerapkan pola asuh yang benar maka akan berdampak baik terhadap jiwa seorang anak.

2. Jenis-jenis Pola Asuh Orang tua

Jenis pola asuh menurut Hurlock, Hardy & Heyes dalam Masnur Muslich yaitu: (1) Pola asuh otoriter, (2) Pola asuh demokratis, dan (3) Pola asuh permisif⁸. Adapun ciri dari masing-masing pola asuh orang tua tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pola asuh otoriter

Menurut Djamarah “Tipe pola asuh otoriter adalah tipe pola asuh orang tua yang memaksakan kehendak”⁹. Dengan tipe orang tua ini cenderung sebagai pengendali atau pengawas (controller), selalu memaksakan kehendak kepada anak, tidak terbuka terhadap pendapat anak, sangat sulit menerima saran dan cenderung memaksakan kehendak dalam perbedaan, terlalu percaya pada diri sendiri sehingga menutup katup musyawarah.

⁶ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Bumi Aksara, 2011).

⁷ Leilly Puji Rahayu, ‘Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Agresif Pada Remaja Smp Negeri 27 Samarinda’, *Jurnal Psikoborneo*, 6.2 (2018), 317–29.

⁸ Muslich.

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, ‘Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga’, *Jakarta: Rineka Cipta*, 112 (2014).

b. Pola asuh demokratis

Menurut Djamarah “tipe pola asuh demokratis adalah tipe pola asuh yang terbaik dari semua tipe pola asuh yang ada. Hal ini disebabkan tipe pola asuh ini selalu mendahulukan kepentingan bersama di atas kepentingan individu anak”¹⁰.

c. Pola asuh permisif

“Pola asuh permisif adalah “pola asuh orang tua pada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memberikan pengawasan yang sangat longgar dan memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya”¹¹.

3. Pengertian Pembentukan Karakter

Hermawan Kertajaya mendefinisikan “karakter adalah “ciri khas” yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah “asli” dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan ‘mesin’ pendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespons sesuatu”¹².

Kemendiknas dalam bukunya Megawangi dengan judul Pendidikan Karakter mengartikan bahwa:

“Karakter sebagai watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Karakter sering disebut juga dengan akhlak atau kebiasaan untuk melakukan hal-hal yang baik. Al Ghazali menggambarkan bahwa akhlak adalah tingkah laku seseorang yang berasal dari hati yang baik”¹³.

¹⁰ Djamarah.

¹¹ Alfiani, Fitri, dkk. *Pola Asuh Orangtua terhadap Pembentukan Karakter Religius Anak di Dusun Tegal Sari Desa Pasir Jaya Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu*. 1-14 (<https://scholar.google.co.id>) diakses tanggal 09 Juni 2020

¹² Abdul Majid, Anang Solihin Wardan, and Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (PT Remaja Rosdakarya, 2011).

¹³ Ratna Megawangi, ‘Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk’, *Membangun Bangsa*. Jakarta: BPMIGAS, 2004.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah perilaku (baik atau buruk) yang menjadi ciri khas dari diri setiap orang. Apabila yang dilakukan baik maka hal tersebut masuk kedalam kategori karakter baik atau yang biasa dikatakan dengan akhlak mahmudah, begitupun sebaliknya apabila yang dilakukan perilaku buruk, maka disebut dengan karakter buruk atau akhlak mazmumah.

Menurut Masnur Muslich pendidikan karakter pada dasarnya dibentuk oleh beberapa pilar yang saling berkaitan. Adapun pilar-pilar karakter ini adalah nilai-nilai luhur universal yang terdiri dari:

- a. Cinta Tuhan dan alam semesta beserta isinya
- b. Tanggungjawab, kedisiplinan, dan kemandirian
- c. Kejujuran
- d. Hormat dan santun
- e. Kasih sayang, kepedulian, dan kerjasama
- f. Percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah
- g. Keadilan dan kepemimpinan
- h. Baik dan rendah hati
- i. Toleransi, cinta damai, dan persatuan

Pendidikan karakter dapat dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap dan pengalaman dalam perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya¹⁴.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter

- a. Faktor Internal
 - 1) Insting atau Naluri
 - 2) Adat atau Kebiasaan (*Habit*)
 - 3) Kehendak/Kemauan (*Iradah*)
 - 4) Suara Batin atau Suara Hati

¹⁴ Oman Fathurohman, 'Kontribusi Pendidikan Karakter Dalam Sistem Pendidikan Nasional', *Eduprof: Islamic Education Journal*, 1.1 (2019), 1–20.

- 5) Keturunan
- b. Faktor Eksternal
 - 1) Pendidikan
 - 2) Lingkungan

5. Pembentukan Karakter

Ridwan dalam buku Aisyah secara lebih terperinci menjelaskan tahapan pembentukan karakter pada anak, yaitu¹⁵:

- a. *Knowing the good*, (mengetahui kebajikan), berarti anak mengetahui baik dan buruk, mengerti tindakan yang harus diambil dan dapat memprioritaskan hal-hal yang baik. Dalam konteks ini, anak tidak sekadar diinformasikan tentang hal-hal yang baik, tetapi harus diinternalisasikan lewat penghayatan yang mendalam, sehingga ia dapat memahami mengapa harus dan perlu melakukan tindakan kebajikan.
- b. *Feeling the good*, (merasakan kebajikan), berarti anak dapat merasakan manfaat perbuatan baik, sehingga ia menjadi gemar atau cinta melakukan kebajikan dan enggan atau benci melakukan perbuatan buruk. Pada tahap ini rasa cinta anak untuk melakukan perbuatan baik ditumbuhkan atau dibangkitkan dengan cara merasakan efek perbuatan baik yang dilakukan akan tumbuh kecintaan untuk terus berbuat baik dan secara bersamaan melahirkan sikap untuk menghindari perbuatan jahat.

Active the good, (melaksanakan kebajikan), berarti anak dapat dan terbiasa melakukan kebajikan. Pada tahap ini anak dilatih untuk terbiasa melakukan perbuatan baik sebab tanpa anak terbiasa melakukan apa yang sudah diketahui atau dirasakan sebagai kebaikan tidak akan ada artinya.

Hasil penelitian terbagi ke dalam dua bagian, yaitu pembahasan deskriptif dan pembahasan verifikatif. Pembahasan deskriptif dikaji berdasarkan hasil analisis yang menggunakan perhitungan nilai rata-rata,

¹⁵ Aisyah M Ali, *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasinya* (Prenada Media, 2018).

standar deviasi dan rentang nilai, sedangkan pembahasan verifikasi dikaji berdasarkan hasil analisis jalur (*path analysis*) dan pengujian hipotesis.

6. Pembahasan Deskriptif

Pembahasan deskriptif variabel penelitian diuraikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi analisis deskriptif variabel penelitian

Variabel	Nilai Rata-Rata	St. Deviasi	Kategori
Variabel pola asuh	2,81	0,100	Cukup Baik
Variabel pembentukan karakter	2,62	0,383	Cukup Baik

Sumber : Pengolahan data angket, 2020

- a. Pola asuh orang tua siswa kelas III MI Tahfizhul Qur'an Assaul Huda

Dari hasil analisis membuktikan bahwa pola asuh orang tua memiliki nilai rata-rata 2,81, dengan demikian pola asuh orang tua dapat dikategorikan cukup baik. Hal ini mengisyaratkan bahwa pola asuh orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter anak pada siswa kelas III MI Tahfizhul Qur'an Assaul Huda, sehingga pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dalam mendidik anak-anaknya tercapai dengan cukup baik yang dibentuk berdasarkan dimensi otoriter, permisif dan demokratis.

b. Pembentukan karakter anak pada siswa kelas III MI Tahfizhul Qur'an Asasul Huda

Hasil analisis membuktikan bahwa nilai rata-rata pembentukan karakter sebesar 2,62 sehingga dapat dikategorikan cukup baik. Hal ini mengisyaratkan bahwa pembentukan karakter anak pada siswa kelas III MI Tahfizhul Qur'an Asasul Huda dinilai sudah cukup baik, artinya mereka sudah bisa melakukan hal-hal baik yang berdasarkan dimensi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga walaupun masih belum optimal.

Meskipun dikategorikan cukup baik, tetapi terdapat satu dimensi yang mendapat nilai 2,46 yaitu dimensi olah hati. Hal ini membuktikan bahwa karakter anak pada dimensi ini belum dilakukan secara optimal sehingga perlu diterapkan kebiasaan yang baik untuk menghasilkan karakter yang baik pula.

7. Pembahasan Verifikatif

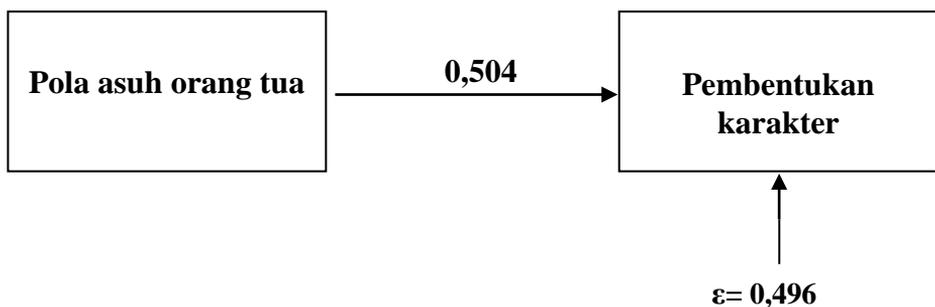
Pembahasan verifikatif bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausalitas antar variabel, sehingga dapat memberikan posisi bahwa penelitian yang dilakukan saat ini apakah mendukung, menjawab atau bahkan menolak teori.

Adapun pembahasan verifikatif dapat diuraikan sebagai berikut :

Pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter. Hasil ini memberikan makna bahwa peran orang tua sangatlah penting dalam proses pembentukan karakter anak. Temuan secara empiris menunjukkan bahwa pengaruh secara langsung dari pola asuh orang tua terhadap pembentukan

karakter anak memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini didasarkan adanya keterkaitan yang cukup kuat antara pola asuh orang tua dengan pembentukan karakter anak.

Berdasarkan hasil pembahasan verifikasi, maka dapat diilustrasikan simpulan sebagai berikut :



Gambar 1. Simpulan hasil pembahasan verifikasi

KESIMSIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter anak. Yang dibuktikan dengan perolehan koefisien korelasi sebesar 0,389 dan tingkat signifikan sebesar 0,073. Hal ini berarti nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiani, Fitri, dkk, 'Pola Asuh Orangtua terhadap Pembentukan Karakter Religius Anak di Dusun Tegal Sari Desa Pasir Jaya Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu'.1-14 (<https://scholar.google.co.id>) diakses tanggal 09 Juni 2020
- Ali, Aisyah M, *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasinya* (Prenada Media, 2018)
- Anisah, Ani Siti, 'Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap

- Pembentukan Karakter Anak’, *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 5.1 (2017), 70–84
- Araniri, Nuruddin, 'Pengaruh Pendidikan dan Pekerjaan Orangtua Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 1 Cigasong Kabupaten Majalengka'. (2017). (<http://jurnal.unma.ac.id/index.php/AA/article/view/866>) diakses tanggal 22 Juni 2020
- Djamarah, Syaiful Bahri, 'Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga', *Jakarta: Rineka Cipta*, 112 (2014)
- Fathurohman, Oman, 'Kontribusi Pendidikan Karakter Dalam Sistem Pendidikan Nasional', *Eduprof: Islamic Education Journal*, 1.1 (2019), 1–20
- Majid, Abdul, Anang Solihin Wardan, and Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (PT Remaja Rosdakarya, 2011)
- Megawangi, Ratna, 'Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk', *Membangun Bangsa. Jakarta: BPMIGAS*, 2004
- Muslich, Masnur, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Bumi Aksara, 2011)
- Nasional, Departemen Pendidikan, 'Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional', *Jakarta: Depdiknas*, 33 (2003)
- Rahayu, Leilly Puji, 'Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Agresif Pada Remaja Smp Negeri 27 Samarinda', *Jurnal Psikoborneo*, 6.2 (2018), 317–29
- Widiantari, Dian, 'Analisis Nilai Karakter Melalui Program Vocational Camp Di Madrasah Aliyah Daarul Ulum PUI Majalengka', *Eduprof: Islamic Education Journal*, 2.1 (2020), 1–17